



Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Nature Learning* Pada Siswa Kelas VIII-6 SMP Pahlawan Nasional

Amelia Br Barus¹, Khanaya Shalsabilla², Vera Adzania³, Vina Agustina³,
Mustika Wati Siregar⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Medan

Alamat: Universitas Negeri Medan, Jalan W. Iskandar Pasar V, Medan Esatate, Kab. Deli Serdang.

Korespondensi penulis: ameliabarus8@gmail.com

Abstract. *This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects in this research were in class VIII-6 with a total of 20 students. The aim of this research is to improve the learning quality of students in class VIII-6 of National Hero Middle School in writing poetry using the Nature Learning method. The Nature Learning method is a learning method that uses the natural environment as a medium. Based on research, the application of the Nature Learning method is very effective because students' poetry writing results have increased from cycle I to cycle II.*

Keywords: *Writing Poetry, Nature Learning Method, Writing Skills*

Abstrak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini dilakukan di kelas VIII-6 dengan jumlah siswa 20 orang. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas belajar siswa kelas VIII-6 SMP Pahlawan Nasional pada menulis puisi menggunakan metode *Nature Learning*. Metode *Nature Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai media. Berdasarkan penelitian bahwa penerapan metode *Nature Learning* sangat efektif dikarenakan hasil menulis puisi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Menulis Puisi, Metode *Nature Learning*, Keterampilan Menulis

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan komponen yang harus diajarkan di setiap tingkat pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan pengembangan keterampilan berbahasa sebagai fokus utama pembelajaran. Materi dalam bidang bahasa tersebut ditampilkan secara terpadu dalam empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Menulis adalah upaya untuk mentransfer bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan simbol-simbol tertulis. Pada saat belajar menulis, siswa diharapkan mampu menulis teks. Salah satu ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di SMP adalah siswa dapat memahami dan menghasilkan teks fungsional pendek dan esai pendek berupa jenis teks tertentu seperti prosedur, deskriptif, teksberita, eksplanasi, diskusi, dan review. Dalam bidang menulis, menulis puisi merupakan salah satu teks yang wajib dipelajari siswa sekolah menengah pertama. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna, pemadatan segala unsur kekuatan bahasa serta berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair. Dalam menulis puisi, seorang penulis memerlukan kemampuan khusus dan latihan, tidak serta merta langsung dapat mahir menulis

puisi, begitu pula yang terjadi pada siswa sekolah menengah atas. Kegiatan menulis puisi membutuhkan ide, imajinasi, dan ruang berkreasi yang natural. Hal tersebut dianggap dapat membantu menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas tinggi pada anak.

Pada kurikulum 2013 kelas VIII, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat kompetensi dasar yaitu 3.8 menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca . 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Adapun indikator pencapaian tujuan pembelajaran teks puisi yaitu peserta didik mampu menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi yang didengarkan atau dibaca, peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur pembangun puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan peserta didik mampu mempresentasikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam teks puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia Junaidi, S.Pd., M.Pd. peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah, siswa sering merasa bosan dan kesulitan mengidentifikasi isi dan sistematika puisi dan sering merasa kesulitan ketika menulis puisi. Selain itu, berdasarkan pra siklus yang penulis lakukan dengan memberikan tes tulis kepada siswa kelas VIII-6 SMP Pahlawan Nasional terdapat 55% anak yang masih melakukan kesalahan penulisan pada puisi. Peneliti juga menyebarkan angket, yang telah disebarkan peneliti kepada siswa kelas VIII-6 SMP Pahlawan Nasional. Berdasarkan pengisian angket, sebesar 75% dari siswa merasa materi menulis puisi sulit untuk dipahami dikarenakan siswa sering merasa bosan dan belum mampu mengidentifikasi isi dan sistematika puisi, sehingga siswa merasa tidak mampu dalam menulis puisi.

Dari kesulitan yang dialami siswa maka diperlukan sebuah metode yang dapat mengarahkan siswa untuk membantu menangani kesulitan- kesulitan yang dialami. Metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, ragam metode yang bisa digunakan oleh guru salah satunya adalah metode *nature learning*. Pemilihan metode *nature learning* dirasa sangat cocok untuk diterapkan sebagai metode pembelajaran puisi. Metode *nature learning* digunakan sebagai inovasi baru terhadap pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi. Metode *nature learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai media untuk menumbuhkan imajinasi siswa.

Pada penelitian ini, kajian literatur terdahulu yang relevan adalah penelitian Aulia Indy Nurviana (2022) memperoleh hasil bahwa penerapan metode *Nature Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi siswa . Hal ini terbukti dari persentase keterampilan menulis puisi siswa yang

mengalami peningkatan dari pra-siklus ke siklus 1 dan siklus II. Penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran *Nature Learning* juga pernah dilakukan oleh Waneni (2024) memperoleh hasil bahwa siswa kelas X SMK Aisyiyah Duri memiliki menulis puisi yang lebih baik ketika mereka belajar menggunakan metode *Nature Learning*. Sehingga peneliti tertarik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan metode *Nature Learning* pada siswa kelas VIII-6 SMP Pahlawan Nasional Medan

KAJIAN TEORITIS

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang memiliki maksud dan tujuan dalam penulisannya. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Menulis mempunyai makna yang tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui tulisan, tetapi merupakan suatu aktivitas yang memiliki otonomi dari penulis. Pada saat menulis, penulis berada dalam suasana pribadi tanpa ada pihak yang lain mengintervensi sehingga bebas menyampaikan ide atau gagasannya (Surya, 2015:214). Menulis bisa dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai kemampuan untuk kreatif, dengan adanya kemampuan untuk menulis, terciptalah sebuah tulisan. Pada hakikatnya menulis merupakan aktivitas suatu tindakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa. Kemampuan menulis sangat sulit dikuasai dari tiga keterampilan berbahasa. (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011:248). Sejalan dengan pendapat di atas, Dalman (2016 :3) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Suparno dan Yunus (2010:1-3) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis yang dimaksud setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu upaya seseorang untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan yang di sampaikan kepada orang lain secara tidak langsung, yang berupa simbol-simbol grafis sehingga orang lain memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

b. Tujuan Menulis

Setiap tulisan mempunyai beberapa tujuan, yang dimaksud dengan tujuan menulis adalah “*response* atau jawaban dari pembaca”. Berdasarkan batasan ini Tarigan (2013:22) menyatakan:

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
2. Tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
3. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*).
4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expresif discourse*).

1. Puisi

a. Pengertian Puisi

Secara etimologis istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poiesis*, yang berarti pembangun, pembentuk, pembuat. Dalam bahasa Latin dari kata *poeta*, yang artinya membangun, menyebabkan, menimbulkan, menyair. Dalam perkembangan selanjutnya makna kata tersebut menyempit menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata kias (Sumaryanto, 2019:2).

Puisi sebagai salah satu karya sastra yang dapat dikaji dari bermacam macam aspeknya. Menurut Damayanti (2013:9) kata puisi berasal dari bahasa Yunani Kuno *Poiesis* atau *poio* yang berarti saya mencipta. Secara mudahnya, puisi didefinisikan, sebagai seni tertulis di mana digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya.

Menurut Waluyo (dalam Despryanti, 2018:168) puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis manusia. Sedangkan menurut Pradopo (2002:3-4) puisi yaitu karya sastra yang khas penggunaan bahasanya dan memuat pengalaman yang disusun secara khas pula. Pengalaman batin yang terkandung dalam puisi disusun dari peristiwa yang telah diberi makna dan ditafsirkan secara estetis.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, dapatlah disimpulkan bahwa puisi merupakan karya seni imajinatif berbentuk sajian bahasa yang bernilai dan disusun dengan memperhatikan rima, irama, dan kata-kata perlambangan. Pada umumnya, puisi ditulis dalam bentuk baris- baris yang disatukan menjadi bait-bait.

b. Unsur-unsur pembangun puisi

Menurut Damayanti (2013:16-17), secara sederhana batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur-unsur puisi, yakni kata, larik, bait, bunyi, dan makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi. Secara singkat bisa diuraikan sebagai berikut :

1) Kata

Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat dapat menemukan kesantunan dan keutuhan unsur-unsur yang lain.

2) Larik

Larik atau baris mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik itu berupa satu kata saja, bisa frasa, bisa juga seperti kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat bait, tetapi pada puisi baru tidak ada batasan.

3) Bait

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi.

4) Bunyi

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi.

5) Makna

Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna biasa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulisan puisi disampaikan.

c. Langkah-langkah Menyusun Puisi

Langkah-langkah menyusun puisi menurut diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Memilih tema, tema puisi

Tema puisi adalah pokok permasalahan yang akan dibicarakan. Sebelum menginjak lebih jauh membuat puisi kita harus menentukan tema apa yang akan kita angkat atau bahas dalam puisi itu.

2) Membuat judul puisi

Membuat judul puisi, setelah tema sudah ditetapkan langkah selanjutnya adalah membuat judul. Antara judul dengan tema harus sesuai. Manfaat judul puisi adalah sebagai gambaran sekilas tentang tema yang terdapat dalam puisi dan sebagai pembatas tema yang

terdapat dalam puisi. tema dalam puisi sebenarnya sifatnya masih terlalu luas dan umum untuk itu harus diberi batasan supaya pembahasannya tidak terlalu luas.

3) Mengumpulkan kata-kata yang indah

Keindahan puisi adalah terletak pada kata-katanya. Kata-kata yang indah sering disebut kata-kata puitis. Ada dua cara yang bisa kita gunakan untuk mengumpulkan kata-kata yang puitis yaitu mencari sinonim suatu kata dan memilih diantara kata-kata tersebut mana yang punya kesan yang lebih indah. Selanjutnya membuat bahasa kiasan, kata kiasan biasanya merupakan sebuah kata yang menggambarkan tentang sesuatu yang disamakan dengan sesuatu yang lain.

4) Menyusun kata-kata menjadi kalimat

Setelah kata-kata indah sudah didapat, selanjutnya adalah merangkai kata-kata tersebut hingga menjadi sebuah kalimat yang enak didengar.

5) Mengoreksi puisi yang sudah jadi

Langkah terakhir yang harus ditempuh adalah puisi itu harus dikoreksi dan diteliti. Langkah seperti ini disebut refisi. Langkah-langkah mengoreksi puisi yaitu membaca kembali secara berulang-ulang, mencari kata-kata yang kurang indah dan menggantinya dengan kata-kata yang lebih indah, bila perlu bacakan puisi itu dihadapan orang lain setelah itu membiarkan mereka menilai puisi yang kita buat, dan menerima kritikan orang lain.

6) Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis puisi adalah teknik penilaian produk (hasil kerja). Penilaian hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada peserta didik dalam mengontrol proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik yang dikerjakan peserta didik.

Nurgiyantoro (2011:114) mengungkapkan bahwa penilaian kompetensi bersastra otentik bukan sekadar mengukur pemahaman lewat respons terhadap jawaban yang telah tersedia, melainkan berupa kinerja berbahasa aktif produktif dengan bahan dasar teks-teks kesastraan. Jadi, penilaian otentik kompetensi bersastra pasti berkadar apresiatif tinggi.

Nurgiyantoro (2012:486) mengungkapkan tugas-tugas kesastraan di atas semuanya berkaitan dengan kegiatan memerlakukan berbagai teks kesastraan. Walau secara kebahasaan bersifat produktif, tugas-tugas itu berangkat dari kegiatan reseptif dan baru kemudian diungkapkan kembali sesuai dengan pemahaman dan tanggapan peserta didik. Tugas kesastraan sebenarnya juga dapat berkaitan dengan penciptaan secara kreatif. Artinya, peserta didik ditugasi untuk membuat karya sastra baik yang bergenre puisi, fiksi, maupun drama.

Tugas ini penting untuk melatih mereka mengekspresikan pengalaman jiwa, ide, gagasan, atau sesuatu yang ingin diungkapkan.

Puisi memiliki dua jenis struktur: struktur fisik dan struktur batin. Struktur kebahasaan, yang juga disebut sebagai metode puisi, merupakan bagian dari struktur fisik. Struktur fisik puisi bisa dijelaskan melalui metode puisi, yaitu unsur estetik yang membentuk bagian luar puisi. Meskipun unsur-unsur ini bisa dianalisis secara terpisah, mereka sebenarnya adalah satu kesatuan yang utuh.

a. Metode *Nature Learning*

Syaiful Sagala dalam bukunya yang berjudul konsep dan makna pembelajaran (2003:180) menjelaskan gerakan pendidikan yang mendekatkan anak dengan alam sekitarnya adalah gerakan pengajaran alam sekitar atau *Nature Learning*, perintis gerakan ini adalah Fr. Finger (1808-1888) di Jerman dengan “Heimatkunde” (pengajaran alam sekitar), dan J. Ligthart (1859-1916) di Belanda dengan “Het Volle Leven” (kehidupan senyatanya).

Metode *Nature Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai media (Syarif Sagala, 2003). Metode *Nature Learning* merupakan salah satu metode kooperatif yang melibatkan siswa melakukan aktivitas di luar kelas, maksudnya adalah alam atau lingkungan sebagai motivator siswa dalam mengungkapkan ide pikirannya melalui penulisan puisi yang sesuai dengan metode dan hakikat dari sebagai metode pembelajaran yang menarik dan menantang siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berkat sentuhan dan pelibatan alam dalam membentuk pribadi siswa, banyak siswa yang mengalami perubahan yang sangat drastis. Melalui alam guru bisa membantu siswa membuka diri terhadap proses belajar yang menyenangkan dan menghindari kondisi yang tegang dan menjenuhkan di kelas dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa dituntut untuk fokus ke objek yang sedang dirasakan (Suyatno, 2009:103). Metode kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan pihak-pihak lain. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh

guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Subjek pada penelitian ini dilakukan di kelas VII-6 dengan jumlah siswa 20 orang. Peneliti memilih subjek penelitian di kelas ini dikarenakan peneliti merasa bahwa di kelas ini sangat tepat untuk melaksanakan penelitian. Farhana dkk (2019: 1-134) menyampaikan penelitian tindakan kelas memperkenalkan empat langkah yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus kegiatan, setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Dengan perincian sebagai berikut: Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap tindakan, tahap observasi dan tahap evaluasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Nature Learning
- 2) Menyusun indikator yang akan dicapai setekah kegiatan belajar Menyiapkan media, alat atau bahan yang diperlukan
- 3) Mengajar
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaran
- 5) Menyusun lembar evaluasi siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Guru mereview dan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Menjelaskan mengenai manfaat dari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari

- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari

b) Kegiatan inti

- 1) Siswa diminta untuk membaca materi puisi yang ada pada buku
- 2) Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai puisi
- 3) Siswa menanyakan hal yang belum dipahami atau dimengerti
- 4) Siswa diminta untuk menalar dan membayangkan mengenai keindahan alam sekitar sekolah dan apa saja yang ada dilingkungan tersebut
- 5) Guru meminta siswa untuk membuat sebuah puisi dengan tema lingkungan alam sekitar sekolah
- 6) Guru memberikan sebuah contoh puisi yang telah dibuat peneliti sebelumnya untuk merangsang ide siswa
- 7) Guru memberi dampingan, membantu, dan melakukan tanya jawab terhadap siswa yang mengalami kesulitan.
- 8) Proses pembelajaran masih di dalam kelas di mana siswa masih melakukan pembelajaran dengan metode Nature Learning secara abstrak atau imajinasi.
- 9) Setelah selesai, guru meminta siswa untuk membacakan hasil karya nya didepan kelas.

c) Penutup

- 1) Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi untuk melihat sejauh mana pemahaman dan ketercapaian materi.
- 3) Guru menutup pembelajaran dan berdoa

d) Pengamatan dan Pengumpulan Data

- 1) Mencatat nilai evaluasi siswa.
- 2) Sikap siswa dicatat sebagai hasil dari pengamatan. Dalam hasil pengamatan ini mengambil hasil adanya hambatan dan kesulitan siswa dalam proses penulisan puisi dan apa saja kendala yang dialami siswa dalam menulis puisi
- 3) Hasil pembelajaran dianalisis.

e) Refleksi

Hasil dari pengumpulan data dan observasi dijadikan sebagai dasar untuk menentukan Langkah perbaikan dan rencana untuk kegiatan belajar mengajar pada siklus berikutnya. Pada tahap ini, peneliti menilai dan mengkaji hasil evaluasi data yang berkaitan dengan indikator kinerja siklus 1. Pada kelas VIII-6 telah dilakukan siklus 1 dan adapun hasil dari menulis teks puisi belum ada peningkatan. Setelah melakukan penilaian, ternyata hasil teks peserta didik sebesar 55% siswa nilainya masih dibawah KKM dalam menulis puisi

2. Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil pada siklus 1, peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam siklus 1. Guru melakukan perencanaan dalam mengajar pada siklus II. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan materi pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Merancang dan membuat alur berjalannya metode *Nature Learning* mengenai materi menulis puisi di kelas VIII-6
- 4) Menyiapkan media, alat atau bahan yang diperlukan
- 5) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaran
- 6) Menyusun lembar evaluasi siswa.

b. Pelaksanaan

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Pembukaan dilakukan dengan mengucapkan salam
- 3) Dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar “Baiklah anak-anak, sebelum kita memulai pembelajaran kita berdoa terlebih dahulu”.
- 4) Guru melakukan absensi.
- 5) Guru mereview dan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari.
- 7) Memberikan motivasi belajar kepada siswa secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru terkait materi

- 9) Guru menjelaskan materi tentang puisi dan teknik menulis puisi
- 10) Guru melakukan tanya jawab mengenai pengertian puisi juga semua hal yang berkaitan dengan materi puisi,
- 11) Siswa menanyakan hal yang belum dipahaminya
- 12) Siswa diminta untuk menalar dan membayangkan mengenai keindahan alam sekitar sekolah dan apa saja yang ada dilingkungan tersebut
- 13) Guru meminta siswa untuk membuat sebuah puisi dengan tema lingkungan alam sekitar sekolah.
- 14) Proses pembelajaran sudah menerapkan metode *Nature Learning* secara konkret atau jelas dimana siswa dibebaskan mengeksplor lingkungan sekitar untuk membuat sebuah puisi.
- 15) Guru memberi dampingan, membantu, dan melakukan tanya jawab terhadap siswa yang mengalami kesulitan.
- 16) Setelah selesai, guru meminta siswa untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas.
- 17) Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- 18) Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi untuk melihat sejauh mana pemahaman dan ketercapaian materi.
- 19) Guru menutup pembelajaran dan berdoa

c. Pengamatan dan Pengumpulan Data

Dari hasil pengamatan siklus II ini menunjukkan siswa telah mulai memperhatikan apa yang disampaikan dan dijelaskan guru, hampir semua siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam siklus II ini mulai ada peningkatan dalam menulis puisi.

d. Refleksi

Merefleksikan kegiatan selama siklus I dan II. Adanya peningkatan hasil belajar siswa. Penguasaan keterampilan menulis puisi siswa telah mencapai 80% dari 20 siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Nature Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran melalui metode *Nature Learning* kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-6 SMP Pahlawan Nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan keterampilan menulis puisi dengan metode *Nature Learning* pada siswa kelas VIII-6 SMP Pahlawan Nasional, bahwa proses pembelajaran menulis puisi dengan metode *Nature Learning* secara keseluruhan berlangsung

dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR REFERENSI

- Dalman, H. (2014). Keterampilan menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman, H. (2016). Keterampilan menulis. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Damayanti. (2013). Buku pintar bahasa dan sastra Indonesia. Yogyakarta: Araska.
- Despryanti, D., et al. (2018). Analisis gaya bahasa pada puisi Aku Chairil Anwar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 165-170.
- Dharma, S. (2015). Manajemen kinerja, falsafah teori dan penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farhana, H., et al. (2019). Pendidikan tindakan kelas. In H. Farhana (Ed.), *Buku penelitian kelas* (p. 134). Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Iskandarwassid, & Sunendar, H. D. (2011). Strategi pembelajaran bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, A. A. (2012). Pengukuran dan penilaian hasil belajar dengan analisis klasik dan modern. Medan: Larispa Indonesia.
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurdiyantoro, B. (2011). Penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, B. (2012). Penilaian pembelajaran bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurviana, I. A. (2022). Peningkatan hasil belajar menulis puisi melalui metode nature learning pada siswa kelas IV MIN 8 Boyolali tahun pelajaran 2021/2022. Jawa Tengah: Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Pradopo, D. R. (2002). Kritik sastra Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Summaryanto. (2019). Karya sastra bentuk prosa. Semarang: Mutiara Aksara.
- Suparno, & Yunus, M. (2010). Keterampilan dasar menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, A. (2009). Cooperative learning, teori & aplikasi Paikem. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. (2009). Menjelajah pembelajaran inovatif. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Syaiful Sagala. (2003). Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.

Waluyo, H. (1987). Teori dan apresiasi puisi. Jakarta: Erlangga.

Waneni. (2024). Peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan metode outdoor learning pada siswa kelas X SMK Aisyiyah Duri. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Suska Riau.